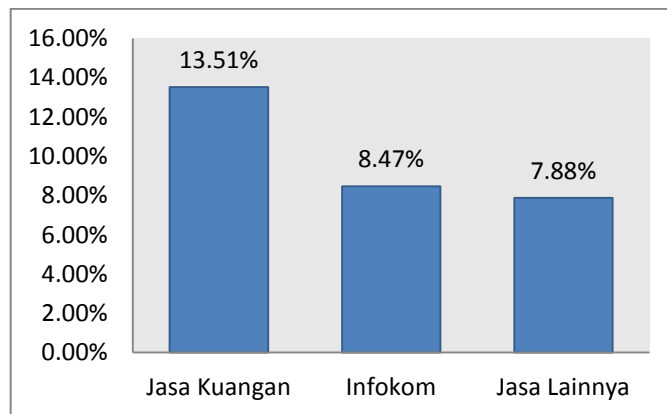


BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

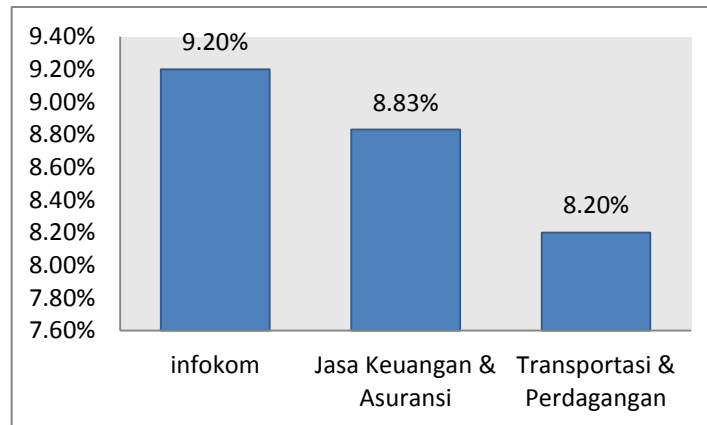
Perbankan merupakan salah satu tonggak dalam pembangunan ekonomi Indonesia terutama dalam menghadapi era perdagangan bebas dan globalisasi, baik sebagai perantara antara sektor defisit (*lack of funds*) dan sektor surplus (*surplus of funds*) maupun sebagai *agen of development* (Tony Wijaya, 2007). Industri perbankan juga merupakan sektor penting dalam pembangunan nasional yang berfungsi sebagai financial intermediary diantara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat bersumber dari berbagai kinerja profitabilitas yang ditunjukkan beberapa indikator. (Nasser & Aryati, 2000). Rasio profitabilitas yang penting bagi bank adalah return on asset (ROA). ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar (Suad Husnan,2005).



Sumber: Berita Resmi Statistik No74/08/Th.XIX,05 Agustus 2016

Gambar I.1. Grafik Pertumbuhan Beberapa Lapangan Usaha Triwulan II-2016
(year on year)

Menurut Berita Resmi Statistik No 74/08/Th.XIX, 05 Agustus 2016 dikatakan kondisi ekonomi Indonesia triwulan II-2016 dibanding triwulan II-2015 (*year-on-year*) tumbuh 5,18 persen. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 13,51 persen, diikuti Informasi dan Komunikasi sebesar 8,47 persen; dan Jasa Lainnya sebesar 7,88 persen.



Sumber: Berita Resmi Statistik No.101/11/Th.XIX, 7 November 2016

Gambar I.2 Grafik Pertumbuhan Beberapa Lapangan Usaha Triwulan III-2016 (*year on year*)

Namun pada Triwulan III-2016 dibanding triwulan III-2015 (*y-on-y*) tumbuh 5,02 persen. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh sektor Informasi dan Komunikasi sebesar 9,20 persen; diikuti Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 8,83 persen; dan Transportasi dan Pergudangan sebesar 8,20 persen (Berita Resmi Statistik No 101/11/Th.XIX, 7 November 2016). Sedangkan kondisi ekonomi Indonesia triwulan II-2016 dibandingkan triwulan II-2015 (*year-on-year*) tumbuh 5,18 persen tapi pada triwulan III-2016 dibandingkan triwulan III-2015 (*year-on-year*) tumbuh 5,02 persen terjadi penurunan sebesar 0,16 persen. Sektor jasa keuangan dan asuransi juga mengalami penurunan sebesar 4,68 persen penurunan tersebut terjadi akibat banyak faktor.

Bagi sektor perbankan di Indonesia pada umumnya, krisis disebabkan oleh terbatasnya likuiditas baik dalam mata uang asing, langkanya fasilitas kredit sebagai akibat dari kebijakan konsolidasi yang dilakukan oleh perbankan atas portofolio kredit mereka, kenaikan tingkat suku bunga dan kenaikan biaya kredit seiring dengan naiknya resiko kredit (Infobank, 2009). Apalagi sejak diberlakukannya paket deregulasi perbankan tanggal 29 Mei 1993 yang mengatur

beberapa hal antara lain : kewajiban penyertaan modal minimum (*Capital Adequacy Ratio*), batas maksimum pemberian kredit (*Legal lending limit*), kualitas aktiva produktif (KAP) dan penilaian tingkat kesehatan bank, maka pengelolaan perbankan Indonesia dihadapkan pada berbagai peluang sekaligus ancaman dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat (Yacub Azwir, 2006). Dimana perbankan wajib memelihara kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 Pasal 52, kesehatan bank sendiri penting untuk menjadi tolok ukur para nasabah yang ingin menaruh uangnya di bank, selain karena persaingan antar sesama bank untuk mendapatkan keuntungan. Kinerja bank yang menurun akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat karena pada dasarnya bank merupakan industri yang dalam menjalankan usahanya memerlukan kepercayaan masyarakat sehingga kesehatan bank harus diperhatikan (Anita Fitriyana, 2011).

Penilaian terhadap rasio permodalan yang lazim digunakan untuk mengukur kesehatan bank yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang didasarkan pada rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang menurut Resiko (ATMR), sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 26/20/KEP/DIR tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM) dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 26/2/BPPP tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum. Dengan meningkatkan modal sendiri maka kesehatan bank yang terkait dengan rasio permodalan (CAR) akan meningkat. Sejak periode krisis sampai saat ini CAR menjadi acuan utama dalam menentukan kesehatan bank (SK Dir BI April 1999).

Likuiditas juga mempunyai peran penting dalam pengelolaan kinerja perbankan karena menyangkut pemecahan antara *reserve requirement* yang ditetapkan Bank Sentral, penarikan dana oleh deposan dan debitur serta pembayaran kewajiban jatuh tempo (Anita Fitriyana, 2011). Salah satu ukuran untuk menghitung Likuiditas Bank yaitu menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang ditetapkan maksimum 110 persen sesuai dengan Peraturan BI Nomor

5/20/P.BI/2003. Bank dikatakan likuid jika bank dapat membayar semua hutangnya terutama hutang-hutang jangka pendek (tabungan, giro, deposito) serta mampu membayar dan dapat memenuhi semua permintaan kredit yang harus dipenuhi (Suyatmin, 2006). Makin likuid bank akan menimbulkan kepercayaan masyarakat yang akan berdampak baik kepada bank tersebut. Bank merupakan suatu kontak langsung yang terjadi antara masyarakat dengan salah satu pihak bank yang menimbulkan suatu keuntungan dari pihak bank dan pihak nasabah bank. Karena bank langsung bertemu dengan masyarakat banyak dari berbagai macam daerah, sifat, budaya, dan lain-lain perbankan memiliki risiko-risiko yang akan dihadapi.

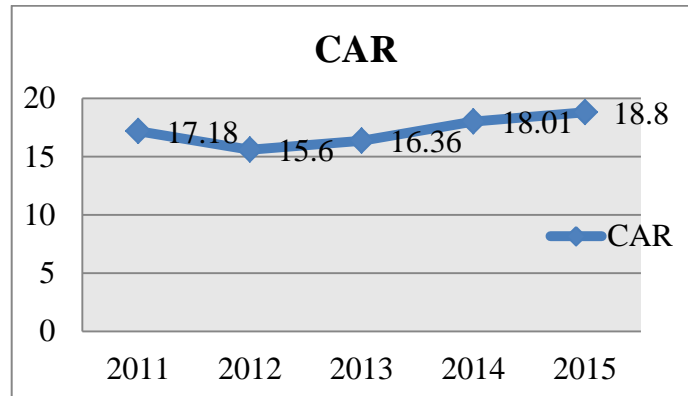
Analisis rasio keuangan didasarkan pada data keuangan historis yang tujuan utamanya adalah memberi suatu indikasi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang (Anita Fitriyana, 2011). Tingkat kesehatan perusahaan penting artinya untuk meningkatkan efisiensi dalam menjalankan usahanya, sehingga kemampuan untuk memperoleh keuntungan dapat ditingkatkan yang akhirnya dapat menghindari adanya kemungkinan kebangkrutan (terlikuidasi) pada perusahaan perbankan (Tony Wijaya, 2007). Penulis memilih *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel dependen yang mewakili kemampuan pengelolaan bank karena ROA semakin besar menunjukkan bank tersebut sehat. ROA mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau keuntungan dari pengelolaan aset dan efisiensi manajerial secara keseluruhan. Pada industri perbankan pengukuran profitabilitas suatu bank lebih mengutamakan ROA karena berfokus untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan dari pada *Return On Equity* (ROE) yang mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Anita Fitriyana, 2011).

Tabel I. 1 Rasio Rata-rata Bank Umum Konvensional Periode 2011-2015

RASIO	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
CAR	17,18	15,60	16,36	18,01	18,80
ROA	3,02	3,11	3,08	2,85	2,32
LDR	79,17	83,58	89,70	89,42	90,77

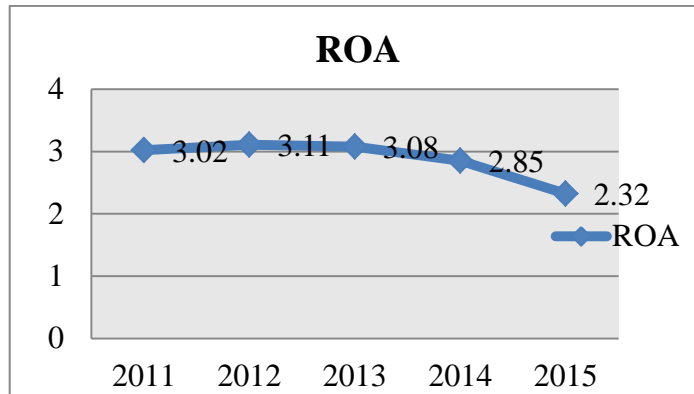
Sumber : Statistik Perbankan Indonesia

Berdasarkan tabel 1.1 bisa dilihat bahwa rasio kecukupan modal (CAR), rasio margin laba (ROA), dan rasio likuiditas (LDR), mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun-tahun tertentu, untuk lebih jelasnya akan di paparkan secara satu persatu.



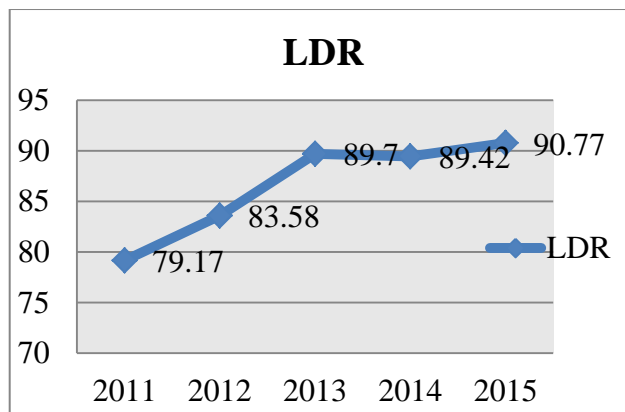
Gambar I. 3 Grafik Rasio Rata-rata *Capital Adequacy Ratio* Bank Umum Konvensional Periode 2011-2015

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) menunjukkan posisi tidak stabil pada tahun 2011 menuju ketahun 2012. Pada tahun 2011 sampai 2012 mengalami penurunan sebesar 1,58 persen sekaligus CAR pada tahun 2012 merupakan CAR paling rendah yaitu sebesar 15,60. Persen penurunan yang terjadi dari tahun 2011 ke 2012 dimungkinkan akan menimbulkan terjadinya ekspansi kredit dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2013 dengan asumsi agar kembali stabil. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 0,76 persen selanjutnya masuk ke tahun 2014 CAR mengalami kenaikan sebesar 1,65 persen sedangkan tahun 2015 CAR meningkat sebesar 0,79 persen menjadi 18,80 persen. Perubahan CAR yang menurun di tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami kenaikan terus menerus sampai 2015 yang membuat CAR semakin besar. Semakin besar CAR akan meningkatkan kinerja yang diprosikan dalam ROA (Anita Fitriyana, 2011). CAR mengalami penurunan dari tahun 2011 ke tahun 2012 sebesar 1,58 persen tapi berlawanan ROA pada tahun yang sama yaitu tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 0,09 persen.



Gambar I. 4 Grafik Gambar Rasio Rata-rata Return On Assets Bank Umum Konvensional Periode 2011-2015

Return on Asset (ROA) mengalami kondisi berlawanan dari CAR. Pada tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 0,09 persen, pada tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,03 persen sedangkan pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,23 persen serta pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan yang paling besar sebesar 0,53 persen. ROA menggambarkan kemampuan manajemen bank memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan, sehingga semakin tinggi nilai ROA semakin efektif pula pengelolaan aktiva perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Anita Fitriyana, 2011).



Gambar I. 5 Grafik Gambar Rasio Rata-rata *Loan To Deposit* Bank Umum Konvensional Periode 2011-2015

Loan to Deposit Ratio (LDR) mengalami peningkatan dari tahun 2011 ke tahun 2012 sebesar 4,41 persen sedangkan pada tahun 2012 ke tahun 2013 LDR mengalami peningkatan paling besar yaitu sebesar 6,12 persen sehingga menjadi 89,70 persen di tahun 2013. LDR pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami

penurunan sebesar 0,28 persen sedangkan pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 1,35 persen sehingga nilai LDR pada tahun 2015 yaitu 90,77 persen. Pada tahun 2011 ke tahun 2012 LDR meningkat sebesar 4,41 persen pada tahun yang sama pada tahun 2011 ke tahun 2012 ROA meningkat 0,09 persen. Salah satu ukuran untuk menghitung Likuiditas Bank yaitu menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang ditetapkan maksimum 110 persen sesuai dengan Peraturan BI Nomor 5/20/P.BI/2003.

Return on Assets (ROA) adalah rasio untuk mengetahui laba dari suatu bank mengalami peningkatan dari tahun 2011 ke tahun 2012 sebesar 0,09 persen, sedangkan pada tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,03 persen. ROA terus mengalami penurunan, dan penurunan terbesar terjadi pada tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar 0,53 persen sehingga ROA menjadi 2,32 persen di tahun 2015. ROA menggambarkan kemampuan manajemen bank memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan, sehingga semakin tinggi nilai ROA semakin efektif pengelolaan aktiva perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Anita Fitriyana, 2011).

Pada penelitian Muhammad Aris Alim Alwi (2015) menguji faktor-faktor yang diprediksi mempengaruhi kinerja perbankan yaitu : CAR, BOPO, dan LDR terhadap bank umum yang listing di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara simultan terhadap pengaruh yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional terhadap *Return On Asset* (ROA). Secara parsial Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh dengan arah negatif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Menurut Fathiya Andini (2015) dalam penelitiannya yang dilakukan untuk menganalisis apakah ROA, ROE, NPL dan LDR berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap CAR. Hasil penelitian memberikan bukti bahwa ROA, ROE, NPL dan LDR memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap CAR pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2009-2013. ROA secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan bersifat positif terhadap CAR. ROE dan NPL secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan

bersifat negatif terhadap CAR. LDR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan bersifat negatif terhadap CAR.

Z.J Dapot Hamonangan (2015) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Assets (ROA) Bank yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 baik secara parsial maupun simultan di perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA).

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tabel I. 2 Matriks Kontradiksi Penelitian Terdahulu

Variabel	Berpengaruh (+)	Berpengaruh(-)
CAR	Fathiyah Andini (2015)	Muhammad Aris Alim Alwi (2015)
LDR	Muhammad Aris Alim Alwi (2015)	Z.J Dapot Hamonangan (2015)

Sumber: PenelitianTerdahulu

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dan latar belakang di atas dapat disimpulkan telah terjadi perbedaan (gap) antara hasil beberapa penelitian. Adanya *research gap*, yaitu hasil penelitian yang berbeda antara penelitian satu dengan penelitian yang lainnya. Penelitian Fathiya Andini (2015) menyatakan bahwa ROA secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan bersifat positif terhadap CAR. Sedangkan menurut Muhammad Aris Alim Alwi (2015) Sedangkan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh dengan arah negatif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Penelitian Z.J Dapot Hamonangan (2015) menunjukkan bahwa secara parsial Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA). Sedangkan Muhammad Aris Alim Alwi (2015) Secara parsial Beban Operasional terhadap Pendapatan

Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Dengan memperhatikan (*gap*) yang terjadi dari hasil penelitian yang dulu di dukung degan Tabel 1.1 makan penelitian ini menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), strategi bank terhdapa *Return on Asset* (ROA) bank umum konvensional tahun 2011-2015 yang listed di BIE.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu, penulis menyimpulkan bahwa adanya perbedaan (*gap*) dan penurunan yang terjadi pada rata-rata rasio ROA sebagai rasio bank dalam mengetahui laba yang didapatkan, bank umum konvensional periode 2011-2015 antara hasil penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya terutama terkait rasio rata-rata perbankan yang di teliti. Dengan melihat masalah perkembangan industri perbankan lima tahun belakangan ini maka, penulis ingin mengkaji lebih lanjut mengenai rasio-rasio perbankan sesuai perkembangan industri saat ini, sehingga penulis mengambil judul : “RELASI ANTARA ANALISIS RASIO KECUKUPAN MODAL *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR) DALAM MENGOPTIMALKAN *RETURN ON ASSET* (ROA) UNTUK MENENTUKAN STRATEGI” (STUDI KASUS PADA BANK UMUM KONVENSIONAL *GO PUBLIC* PERIODE 2011-2015).

I.2. Perumusan Masalah

Dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap ROA (*Return on Asset*) pada Bank Umum Konvensional *Go Public* periode 2011-2015?
2. Bagaimana pengaruh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap ROA (*Return on Asset*) pada Bank Umum Konvensional *Go Public* periode 2011-2015?
3. Bagaimana pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) secara simultan terhadap ROA (*Return on Asset*) pada Bank Umum Konvensional *Go Public* periode 2011-2015?
4. Bagaimana strategi perbankan Umum Konvensional *Go Public* untuk meningkatkan kinerjanya dengan menggunakan metode SWOT ?

I.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang ada di atas, tujuan yang ingin dicapai peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh antara CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional *Go Public* periode 2011-2015.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh antara LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional *Go Public* periode 2011-2015.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) secara simultan terhadap ROA (*Return on Asset*) pada Bank Umum Konvensional *Go Public* periode 2011-2015.
4. Untuk memberikan strategi perbankan Umum Konvensional *Go Public* untuk meningkatkan kinerjanya dengan menggunakan metode SWOT.

I.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ada di atas, manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk pihak bank diharapkan dapat menjadi dasar untuk merencanakan pengelolaan dana dalam rangka meningkatkan laba pada periode mendatang.
2. Untuk pihak investor diharapkan dapat digunakan sebagai indikator penilaian bank dan alat bantu bagi para investor untuk mempertimbangkan bagus tidak untuk diinvestasikan di pasar modal.
3. Untuk pihak masyarakat diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan untuk mengenal perbankan, dan sebagai bukti empiris di bidang perbankan.
4. Untuk pihak peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang perbankan dan berhubungan dengan kinerja keuangan.

I.5. Ruang Lingkup Batasan dan Asumsi

Berdasarkan latar belakang di atas, ruang lingkup batasan dan asumsi penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada kondisi ekonomi stabil bank umum konvensional periode 2011-2015 yang *Go Public*, dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini hanya untuk meningkatkan strategi (*Return on Asset*) ROA hanya dilihat dari CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*).
3. Penelitian ini menghasilkan strategi usulan, tetapi tidak sampai pada tahap implementasi.

I.6. Sistematika Penulisan

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian yang menjadi dasar topik penelitian dan metode yang digunakan, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dapat memperlihatkan permasalahan yang terjadi dalam penelitian, batasan penelitian, serta manfaat penelitian yang diharapkan melalui penelitian ini.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisi landasan teori dan teori-teori yang digunakan pada penulisan ini studi literatur yang mengarah dan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dibahas juga hasil penelitian- penelitian terdahulu serta hubungan antar konsep yang menjadi kajian penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini dijelaskan mengenai langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan, populasi dan sampel penelitian, dan sumber data, meliputi teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, serta metode analisis data.

BAB IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada bab ini berisi tentang pengumpulan dan pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data profitabilitas bank umum konvensional periode tahun 2011-2015 yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Pada bab ini juga diuraikan tentang deskripsi hasil analisis pembahasan objek penelitian.

Bab V Hasil penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang akan dijelaskan secara kronologis dan sistematis sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisi tentang pemaknaan dan penafsiran dari peneliti terhadap hasil analisis dari temuan penelitian yang diuraikan lebih lanjut dalam bentuk kesimpulan penelitian. Pada bab ini berisi saran yang berbentuk strategi terhadap perusahaan umum bank konvensional, dan berhubungan dengan masalah serta alternatif pemecahan masalah